



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Metode *Problem Based Learning* Fase D Kelas VII SMP Negeri 3 Tukka

Rosa Pita Saragih^{1*}, Alfonsus Mudi Aran², Aserie M.M. Dungus³

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia
vitarosasaragih79@gmail.com^{1*}

Korespondensi penulis: vitarosasaragih79@gmail.com

Abstrack: *This study aims to determine the improvement in student learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Education after the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method for seventh-grade students in Phase D at SMP Negeri 3 Tukka. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection phases. This method was chosen for its ability to develop critical thinking skills, collaboration, and the application of religious values in daily life. The study employs a quantitative approach with pretests and posttests to measure learning outcomes. Data were collected from test results and observations during the learning process. The results indicate a significant improvement in student learning outcomes following the implementation of the PBL method. In the first cycle, the average student score increased from 70.6 to 75.6, while in the second cycle, it rose further to 90.6. Additionally, there was an improvement in critical thinking skills and the ability to work collaboratively among students. Thus, the implementation of the PBL method has proven effective in enhancing learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Education for seventh-grade students in Phase D at SMP Negeri 3 Tukka.*

Keywords: Learning Report, *Problem Based Learning*, PAKat

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pencapaian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti setelah penerapan metode Problem Based Learning pada siswa kelas VII Fase D di SMP Negeri 3 Tukka. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Data dikumpulkan dari hasil tes dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode PBL. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,6 menjadi 75,6, sedangkan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 90,6. Selain itu, terdapat peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama di antara siswa. Dengan demikian, penerapan metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII Fase D SMP Negeri 3 Tukka.*

Kata kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning*, PAKat

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dari efektivitas proses pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Hasil belajar membantu guru mengevaluasi apakah metode pengajaran yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil belajar menunjukkan pencapaian yang baik, itu bisa berarti bahwa metode tersebut efektif, dan sebaliknya.

Hasil belajar memungkinkan guru dan siswa untuk mengetahui area yang sudah dikuasai dan area yang memerlukan perbaikan. Hal ini membantu dalam merencanakan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sangat membantu dalam mengidentifikasi program atau strategi yang efektif dan yang perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan dengan berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *Problem Based Learning* (PBL). Alasan digunakannya metode PBL ini ialah karena dalam metode ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata. Dalam PBL, siswa harus menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun solusi untuk masalah yang diberikan. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk memahami materi secara mendalam. Metode PBL sering kali melibatkan kerja kelompok, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Keterampilan kerja tim dan kolaborasi ini sangat berharga dalam konteks akademik dan dunia kerja. Dalam metode PBL juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka.

Metode PBL adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran. Metode PBL mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah kompleks, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan dan dunia kerja. Metode PBL membangun kemandirian dan inisiatif dengan memberi siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mendorong mereka untuk mencari solusi secara aktif.

Hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) di SMP Negeri 3 Tukka khususnya kelas VII tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik, kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa, dll. Dengan adanya hasil belajar yang rendah pada pelajaran PAKBP maka dilakukan upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan menggunakan metode PBL. Penggunaan metode PBL ini diharapkan siswa dapat

terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan pencapaian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti setelah penerapan metode Problem Based Learning pada siswa kelas VII Fase D di SMP Negeri 3 Tukka.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai pusat dari proses belajar siswa. Dalam PBL, siswa terlibat dalam penyelidikan masalah dan menyelesaikan masalah itu sendiri.

Dalam PBL, siswa memegang peran aktif dalam proses belajar. Mereka mencari informasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang masalah yang dihadapi. Siswa belajar dengan cara menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah nyata, bukan hanya mempelajari teori secara pasif. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005, Egen dan Kauchak, 2012: 307).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui penyelesaian masalah nyata. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan cara menghadapi situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Duch (1995) dalam penelitian yang diacu, PBL dapat didefinisikan sebagai model pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta pengetahuan. Model ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan kolaborasi, diskusi, dan negosiasi antara siswa dalam kelompok.

PBL bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan belajar secara mandiri. Dengan demikian, PBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Langkah-langkah model Problem Based Learning

Langkah-langkah model Problem Based Learning yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Orientasi siswa terhadap masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya kegiatan pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
Guru dan siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.
- c. Membimbing siswa dalam penyelidikan individual dan kelompok
Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, memperoleh penjelasan, dan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa
Guru membimbing siswa dalam membuat dan menyajikan hasil karya yang sesuai dengan pembelajarannya dan mempersilahkan siswa berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membimbing siswa untuk refleksi dan mengevaluasi penyelidikan mereka sebelumnya dan proses pemecahan masalah.

Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Menurut Sanjaya, (2007) kelebihan Model Problem Based Learning antara lain :

- a. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- b. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Menurut Hamdani (2011) kelebihan Model Problem Based Learning antara lain :

- a. siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik
- b. siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain
- c. siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Menurut Rerung (2017) kelebihan Model Problem Based Learning antara lain :

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Menurut Sanjaya, (2007) kekurangan Model Problem Based Learning antara lain :

- a. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Menurut Hamdani (2011) kekurangan Model Problem Based Learning antara lain :

- a. untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. membutuhkan banyak waktu
- c. tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- d. suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

Berdasarkan uraian diatas maka kelebihan metode PBL ialah 1) meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; 3) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; 4) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; 5) siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber; 6) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; 7) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

Sedangkan kekurangan metode PBL ialah 1) manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka

mereka akan merasa enggan untuk mencobanya; 2) tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini; 3) suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL). Berikut adalah beberapa temuan penting dari penelitian tersebut:

a. Penelitian di SDN 10 Sengoret:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Anastasia Sutarni di SDN 10 Sengoret, Parindu, Kabupaten Sanggu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III fase B melalui penerapan metode PBL.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun personal setelah penerapan metode PBL. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah¹.

b. Penelitian di SMP Budi Murni 2 Medan:

- 1) Penelitian ini meneliti penggunaan model PBL pada siswa kelas IX untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.
- 2) Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan².

c. Penelitian di Universitas Negeri Malang:

- 1) Penelitian ini meneliti pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional³.

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil

belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Menurut Damiyanti dan Mudjiona, hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, Sardiman (2007) menekankan bahwa hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, dan kemampuan.

Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah utama:

1. Ranah Kognitif: Berkaitan dengan aspek intelektual, mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif: Terkait dengan sikap dan nilai-nilai, mencakup penerimaan, reaksi, penilaian, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik: Berfokus pada keterampilan fisik dan kemampuan bertindak, yang meliputi gerakan refleks, keterampilan dasar, dan gerakan kompleks.

Penilaian hasil belajar penting untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan siswa. Evaluasi yang baik dapat membantu guru memahami keberhasilan metode pengajaran yang digunakan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Terdapat beberapa dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang terdapat dalam diri individu atau internal, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian. Faktor yang ada diluar individu atau eksternal yang disebut sebagai faktor sosial antara lain faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

- 1) Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan mencakup:
 - a) Motivasi Belajar: Tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi hasil

belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berusaha keras dalam belajar.

- b) Kemampuan dan Kecerdasan: Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda. Faktor ini berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran.
 - c) Kondisi Fisik dan Kesehatan: Kesehatan fisik siswa juga berpengaruh. Siswa yang sehat lebih mampu berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - d) Minat dan Perhatian: Ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat meningkatkan perhatian mereka, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik
- 2) Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, termasuk:
- a) Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, dan keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Keluarga yang mendukung pendidikan anak cenderung menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang lebih baik.
 - b) Faktor Sekolah: Metode pengajaran, kualitas guru, kurikulum, dan fasilitas belajar di sekolah berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hubungan antara guru dan siswa serta antara siswa dengan teman sebaya juga mempengaruhi suasana belajar.
 - c) Faktor Masyarakat: Interaksi siswa dengan lingkungan masyarakat, termasuk teman bergaul dan media massa, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa. Pengalaman di luar sekolah sering kali memberikan pelajaran berharga yang mendukung proses belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mengoptimalkan kedua jenis faktor ini, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

c. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP)

Pendidikan Agama Katolik adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, ajaran Gereja, dan nilai-nilai luhur budaya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Iman Katolik.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) merupakan pengajaran yang dilakukan untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membantu individu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Katolik, termasuk nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, dan keadilan. Dengan mempelajari PAKBP dapat meningkatkan kehidupan spiritual siswa dan membimbing mereka dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, serta menyiapkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dengan dasar moral dan etika Katolik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan iman peserta didik sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang majemuk di lingkungan peserta didik itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan dunia nyata yang dihadapi di kelas dan meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian merupakan seperangkat tindakan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana.

- 1) Berikut tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini;
- 2) Penerapan materi pelajaran
- 3) Menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat modul ajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- 5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 6) Menyiapkan fasilitas misalnya belajar.
- 7) Menata alat-alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan setiap siklus berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 8) Pengembangan alat evaluasi berupa soal-soal tes yang ditanyakan kepada siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran PAKBP dengan materi ajar “Aku memiliki kemampuan” fase D kelas VII. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

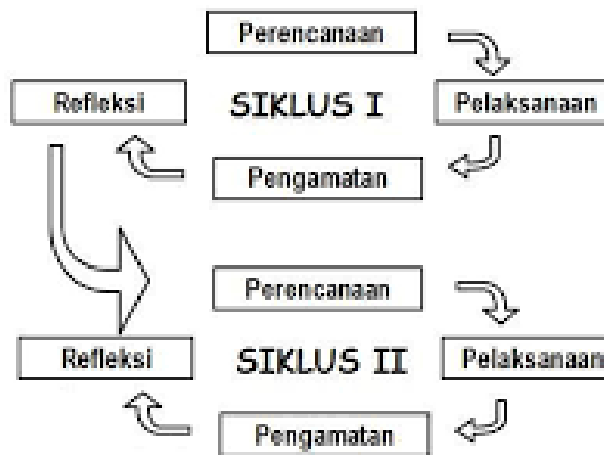
c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa, dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi adalah proses di mana siswa atau peserta didik mengevaluasi dan merenungkan pengalaman pembelajaran mereka. Tujuan dari refleksi adalah untuk membantu individu memahami dan memproses apa yang telah dipelajari, serta bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1 siklus Penelitian Tindakan

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan ialah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *problem based learning* (PBL) yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai pusat dari proses belajar siswa.

Dengan menggunakan metode ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri mengenai suatu objek, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai suatu masalah.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Tukka dengan menggunakan metode PBL pada pelajaran PAKBP. Hasil belajar yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAKBP yang diperoleh dari hasil post test dan pretest pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode PBL yang sesuai dengan KKM yaitu 70.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang beragama katolik di SMP Negeri 3 Tukka. Sampel yang diambil ialah siswa yang beragama katolik kelas VII-1 semester ganjil, Tahun ajaran 2024/2025.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu:

- 1) Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.
- 2) Data Kuantitatif Data berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar pre test dan post test, dan foto kegiatan pembelajaran.

b. Sumber pengumpulan data

Menurut Hermawan (2007, hlm.185) ada dua sumber data dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam PTK antara lain: siswa,

guru, orang tua dan kepala sekolah. Sumber data sekunder dalam PTK data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan data primer tetapi tidak secara langsung. Sumber data sekunder dalam PTK antara lain: pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus komite sekolah, dll. Data primer dihasilkan dalam PTK, antara lain: 1) data hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. 2) data nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan PTK. Adapun data sekunder dalam PTK dapat dibuat arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa) data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto, dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dalam melaksanakan PTK adalah berupa nilai hasil belajar siswa yang rendah. Kemudian data primer diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diinginkan oleh setiap peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi merupakan suatu cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala yang akan diukur. Observasi digunakan untuk menilai berbagai aspek sikap siswa. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung di SMP Negeri 3 Tukka tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa check list yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat pengumpulan data hasil yang terlibat dalam pembelajaran di kelas.

Tes adalah alat ukur, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi tentang sifat suatu benda. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran PAKBP materi “Aku memiliki kemampuan” fase D kelas VII-1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* pada materi Aku Memiliki Kemampuan di SMP N 3 Tukka kelas VII. Peserta didik kelas VII berjumlah 8 orang. Siklus 1 tersebut dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP (2x40 menit) pada Les ke-3 dan ke-4.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* pada materi Aku Memiliki Kemampuan pertemuan yang ke-2 di SMP N 3 Tukka kelas VII. Peserta didik kelas VII berjumlah 8 orang. Siklus 1 tersebut dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP (2x40 menit) pada Les ke-5 dan ke-6.

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 3 TUKKA yang berjumlah 8 orang terkait hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar rata-rata dan peningkatan pencapaian KKM.

Tabel 1 Analisis Nilai Hasil Tes Akhir Dalam Proses Perbaikan Pembelajaran

No	Nama Siswa	Analisis Hasil Evaluasi								
		Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		N	T	BT	N	T	BT	N	T	BT
1	Dameyanti Laia	75	√		80	√		95	√	
2	Putri Sihombing	75	√		85	√		100	√	
3	Julius Giawa	80	√		85	√		100	√	
4	Rinialdo Simarmata	60		√	60		√	80	√	
5	Yatina Mendrofa	75	√		80	√		95	√	
6	Viktor Giawa	70	√		85	√		90	√	
7	Tian Sihotang	70	√		70	√		85	√	
8	Flider	60		√	60		√	80	√	

Table 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Skor < 65	2	25%	2	25%	0	0%
Skor > 65	6	75%	6	75%	8	100%
Tuntas Belajar	6	75%	6	75%	8	100%
Tidak Tuntas	2	25%	2	25%	0	0%
Nilai Rata-rata	70,6		75,6		90,6	

Ket.

N : nilai

T : tuntas

BT : belum tuntas

Dari tabel 1 dan 2 dapat terlihat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aku memiliki kemampuan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi

Pekerti dapat dilakukan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Dimana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus dengan nilai rata-rata 70,6, pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,6 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 90,

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Aku Memiliki Kemampuan di SMP Negeri 3 Tukka, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 6 siswa atau 75% dari 8 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 65 keatas tetap 6 atau 75% dari jumlah 8 siswa tetapi nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,6 menjadi 75,6 meskipun masih belum memuaskan dan pada perbaikan siklus II menjadi 8 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 90,6 dan nilai siswa sangat memuaskan.

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dengan berkolaborasi dengan teman dan mengutarakan pendapat mereka atas masalah-masalah yang ingin dipecahkan dan dipacu untuk berpikir kritis sehingga dapat mencerminkan profil pancasila pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and development* 8.2, 2020.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Asep Jihan & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Buchori Ahmad, S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK pada Materi Persamaan Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(04), 441–446.
- Damiyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).
- Darwati Yuli, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang

Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

Eko Putro Widoyoko, Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Edisi Revisi). (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Irwan, Vellisa Putri, and Mansurdin Mansurdin. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020).

Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.

Riki Zamaris, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Think Pair And Share dan Berbantuan Media Animasi kelas IV MIN 2 Aceh Besar, Skripsi (2021).

Rusmono. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran. 2018.

Sanjaya. (2007). Metode pembelajaran. Jakarta : Kencana

Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Utomo, D. S., & Hadi, S. (2014). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 1-10

Wibawa, Basuki. "Penelitian Tindakan Kelas." (Jakarta: Dirjen Dikdasmen 2003.